

PEMBUATAN TAMAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DI PUSKESMAS BARANA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO

Muhammad Sahlan Zamaa^{1*}, Sulaiman², Iqbal Maban RM³, Afini Nugrah⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

³Administrator Kesehatan Puskesmas Barana

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: sahlan_nersuh@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tanaman bisa hidup di mana saja, baik di lingkungan rumah, taman, tanah terbuka, kebun atau hutan. Berbagai pengobatan menggunakan bahan dasar tanaman telah dikenal sejak lama oleh masyarakat di Indonesia. Itulah sebabnya kita dengan mudah dapat menemukan berbagai tanaman obat di sekitar tempat pemukiman warga. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya untuk menyediakan tumbuhan obat di sekitar pemukiman warga agar bisa digunakan kapan saja, terutama jika ada anggota keluarga yang sakit.

Tujuan: untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan TOGA.

Metode: Kegiatan ini terbagi atas dua, yaitu renovasi taman TOGA dan edukasi pemanfaatan TOGA. Renovasi taman toga dilakukan dengan menambah jenis tanaman TOGA dan memasang pagar pengaman. Edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan, evaluasi dilakukan secara lisan serta dilakukan demonstrasi pengolahan TOGA menjadi obat siap minum.

Hasil: Taman TOGA tampak lebih rapi dan indah setelah renovasi dan pemberian edukasi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan TOGA.

Kesimpulan: Pemanfaatan TOGA bisa menjadi solusi dalam mengatasi berbagai penyakit dengan gejala ringan. Petugas kesehatan dapat memberikan edukasi secara rutin agar pemanfaatan TOGA di masyarakat bisa meningkat.

Kata kunci: Tanaman, Toga, Obat keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang subur dimana hampir semua jenis tanaman bisa tumbuh di tanahnya. Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan segala jenis penyakit. Pemanfaatan tanaman sebagai obat sejak dulu diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya peredaran produk olahan tanaman yang biasa disebut obat herbal (Amalia dkk, 2021).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang sering dibudidayakan oleh masyarakat baik di halaman, pekarangan rumah, ladang atau kebun sebagai bahan yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit tertentu. TOGA akan diolah oleh masyarakat menjadi obat. Hal tersebut karena TOGA yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki kandungan atau zat aktif yang berfungsi dalam mencegah serta mengobati penyakit, baik itu penyakit yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun penyakit lainnya (Atmojo, 2021).

TOGA dapat diolah menjadi obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapatkan. Trend gaya hidup kembali ke alam, saat ini semakin meningkat, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia, baik yang terkandung dalam makanan ataupun obat-obatan. Dampak dari itu penggunaan obat-obat tradisional sudah kembali membudaya di Indonesia. Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman hayati, diantaranya berupa ratusan jenis tanaman obat. Tanaman tersebut banyak dimanfaatkan selain untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit, juga untuk peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan masyarakat (Amalia dkk, 2021).

Awalnya, tanaman obat lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar. Akan tetapi, melalui perkembangan informasi serta maraknya sosialisasi pemanfaatan TOGA, kini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan di lahan pekarangan warga. Memanfaatkan jenis tanaman TOGA merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit. Selain itu, jenis tanaman TOGA juga dapat dijadikan usaha promotif atau upaya meningkatkan kesehatan, hingga upaya kuratif sebagai bahan untuk menyembuhkan penyakit (Chaniago, 2022)

Pembudidayaan tanaman obat di pekarangan rumah sendiri, tentu akan mendatangkan banyak manfaat bagi keluarga. Sebagian besar tanaman obat berkhasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit dan juga bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh. Tanaman obat sendiri memiliki beberapa jenis dan masing-masing jenis memiliki khasiatnya sendiri. Oleh karena itu, semakin banyak menanam berbagai jenis tanaman obat, maka semakin banyak pula manfaat yang bisa didapatkan. Kita bisa memulai budidaya tanaman obat dengan memilih jenis tanaman yang juga bisa digunakan sebagai bumbu dapur. Misalnya lengkuas, jahe, kencur, kunyit, dan rempah-rempah yang lain. Tanaman obat tersebut tergolong mudah dalam proses budidayanya. Selain itu, kita juga bisa menanam tanaman obat yang juga bisa memberikan kesan estetik pada lahan. Misalnya, lavender, kumis kucing, bunga kenop, dan tanaman lainnya (Sunawan, 2022).

Hasil analisis situasi di Puskesmas Barana, sebelumnya telah terdapat taman TOGA di depan puskesmas. Tetapi saat ini kondisi taman tersebut kurang terurus, terdapat banyak rumput dan hanya tersisa dua jenis TOGA di dalamnya. Dari hasil pengamatan tersebut, kami berinisiatif untuk melakukan peremajaan TOGA, pemugaran pagar serta pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan TOGA, dengan melibatkan seluruh mahasiswa/i KKN-TEMATIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar bekerja sama dengan pihak Puskesmas Barana.

METODE

Melihat keadaan taman yang sudah tidak terawat, Tim KKN-Tematik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar berinisiatif untuk melakukan penanaman serta penataan taman ulang tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di Puskesmas Barana, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto, pada hari Kamis (08/06/2023).

Tanaman TOGA ini sebenarnya sudah ada sebelumnya, namun tidak terawat sehingga tanaman tersebut mati, dalam kegiatan ini Tim KKN-TEMATIK Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar melakukan pembuatan ulang taman tanaman TOGA dengan cara membuat pagar dan mengecatnya, lalu menanam berbagai tanaman obat seperti Temulawak, Kunyit, Lidah Mertua, Lidah Buaya, Kembang sepatu, Jahe, Bangle dan kasumba teratai.

Pemberian edukasi dilakukan dengan mengumpulkan anggota masyarakat di ruang pertemuan Puskesmas Barana, melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media LCD, laptop dan leaflet yang dibagikan kepada peserta yang datang, melakukan demonstrasi pengolahan beberapa jenis TOGA menjadi obat dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi secara lisan kepada beberapa peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Setelah dilakukan kegiatan Pembuatan Taman TOGA di Halaman Puskesmas Barana, taman TOGA terlihat rapi dan lebih indah, karena TOGA sudah tertata dan diberi pagar pengaman. Selain kami membuat taman TOGA, kami juga memberikan edukasi kepada masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Barana. Topik edukasi terkait pemanfaatan TOGA, jenis tanaman yang ditanam, jenis penyakit yang biasa diobati menggunakan TOGA serta cara mengolah tanaman menjadi obat.

b. Pembahasan

Persiapan pelaksanaan kegiatan telah dilakukan satu minggu sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan melakukan survei awal terkait tanaman TOGA yang banyak berada di sekitar pemukiman warga. Selanjutnya dilakukan penelusuran terkait jenis penyakit yang banyak terjadi di Puskesmas Barana lalu memilih jenis tanaman TOGA yang sesuai untuk pengobatan penyakit tersebut. Persiapan dilanjutkan oleh tim dengan melakukan rapat terkait pemilihan tanaman TOGA serta menyusun materi edukasi sesuai dengan fakta yang didapatkan di lapangan.

Kegiatan renovasi TOGA dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Juni 2023 di Halaman UPTD Puskesmas Barana. Seluruh tanaman TOGA didapatkan dari halaman warga yang bermukim di sekitar Puskesmas Barana. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, staf Puskesmas Barana serta masyarakat. Kegiatan diawali dengan membersihkan rumput, menanam TOGA, lalu pemasangan pagar pengaman dan diakhiri dengan pemberian edukasi yang dilakukan di ruang pertemuan Puskesmas Barana.

Edukasi dilakukan oleh salah satu mahasiswa yang menjadi penanggung jawab kegiatan. Edukasi dimulai dengan salam pembuka, dilanjutkan dengan evaluasi secara lisan terkait jenis dan pemanfaatan TOGA, membagi leaflet, pemaparan materi, sesi tanya jawab, demonstrasi pengolahan TOGA menjadi obat dan diakhiri dengan evaluasi akhir secara lisan. Pelaksanaan edukasi berjalan dengan baik sesuai dengan time schedule yang telah disusun sebelumnya.

Pemberian edukasi terkait TOGA dinilai telah memberikan dampak positif kepada masyarakat. Pengetahuan masyarakat di lingkungan Puskesmas Barana terkait pemanfaatan TOGA terbukti meningkat dimana peserta edukasi bisa mengidentifikasi dengan baik jenis TOGA yang ditanam, jenis penyakit yang bisa diobati menggunakan TOGA serta dapat mendemonstrasikan cara pengolahan TOGA menjadi obat. Peserta edukasi tampak antusias mengikuti kegiatan ini, sebagian peserta sudah dapat mengidentifikasi jenis TOGA yang ada di sekitar rumahnya termotivasi untuk menambahkan jenis TOGA yang lain.



Gambar 1. Pengecatan Pagar Taman TOGA



Gambar 2. Taman TOGA selesai di buat

KESIMPULAN

Pemanfaatan TOGA menjadi obat yang siap dikonsumsi dapat dilakukan selama TOGA tersebut tersedia di sekitar pemukiman warga. Pemanfaatan TOGA dinilai lebih aman, praktis dan

tidak dibutuhkan banyak biaya dibanding penggunaan obat dari apotek. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk menanam TOGA di sekitar rumahnya serta meningkatkan penggunaan TOGA dalam pengobatan penyakit dengan gejala yang ringan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Puskesmas Barana Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin, bantuan, dan fasilitas sehingga kegiatan perenovasian dan edukasi TOGA ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Suhariyanti, E., & Aliva, M. (2021). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31-36.
- Anwar, K., & Fitriana, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pembuatan Jamu Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Bagi Masyarakat Desa Sungai Besar Kabupaten Banjar Sebagai Pencegahan Covid-19. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 3, No. 1).
- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Chaniago, E., Hutagaol, D., Hariani, F., & Ani, N. (2022). Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga dimasa pandemi di desa bakaran batu kecamatan batang kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 63-66.
- Kariman. (2014). *Bebas Penyakit Dengan Tanaman Ajaib*. Penerbit Openbooks.
- Murtie, A. (2013). *Kupas Tuntas Pengobatan Tradisional*. Trans Idea Publishing
- Sunawan, S., Amalia, F. P., Wulandari, W., & Oktaviani, N. P. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(1), 21-24.